



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERIPIK DI KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

oleh

**Muhammad Joko Susilo
NIM 140810101170**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERIPIK DI KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan studi
Pembangunan (S1) dan mencapai Gelar sarjana Ekonomi

oleh

Muhamammad Joko Susilo

NIM 140810101170

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Surahan dan Ibunda Sri Pujiati, yang dengan tulus mendidik, mendoakan, memperjuangkan, serta mencurahkan, kasih sayangnya yang tak terhingga kepada ananda sehingga ananda senantiasa bersemangat dalam mengejar cita-cita dan menatap masa depan dengan optimis.
2. Adikku Nur Hidayah Tul Hasanah yang telah memberikan kasih dan sayang yang tulus kepada ananda untuk terus semangat meraih keberhasilan dan kesuksesan.
3. Para pendidik dan pengajar ananda di bangku SD hingga perguruan tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan mendidik ananda dengan penuh kesabaran.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Barangsiapa yang bertawakkal pada Allah SWT, maka Allah akan memberikan kecukupan padanya, sesungguhnya Allah akan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-nya.”

(QS. Ath-Talaq:3)

“Hiduplah seperti pohon yang lebat buahnya, walaupun hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu,tetapi dibalas dengan buah.”

(Abu Bakar Sibli)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.”

(Andrew Jackson)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Joko Susilo

Nim : 140810101170

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya tulis ilmiah ini yang berjudul “ Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Keripik Di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang” adalah benar-benar hasil karya sayan sendiri, kecuali jika ada pengutipan dan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di instansi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi skripsi ini sesuai dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

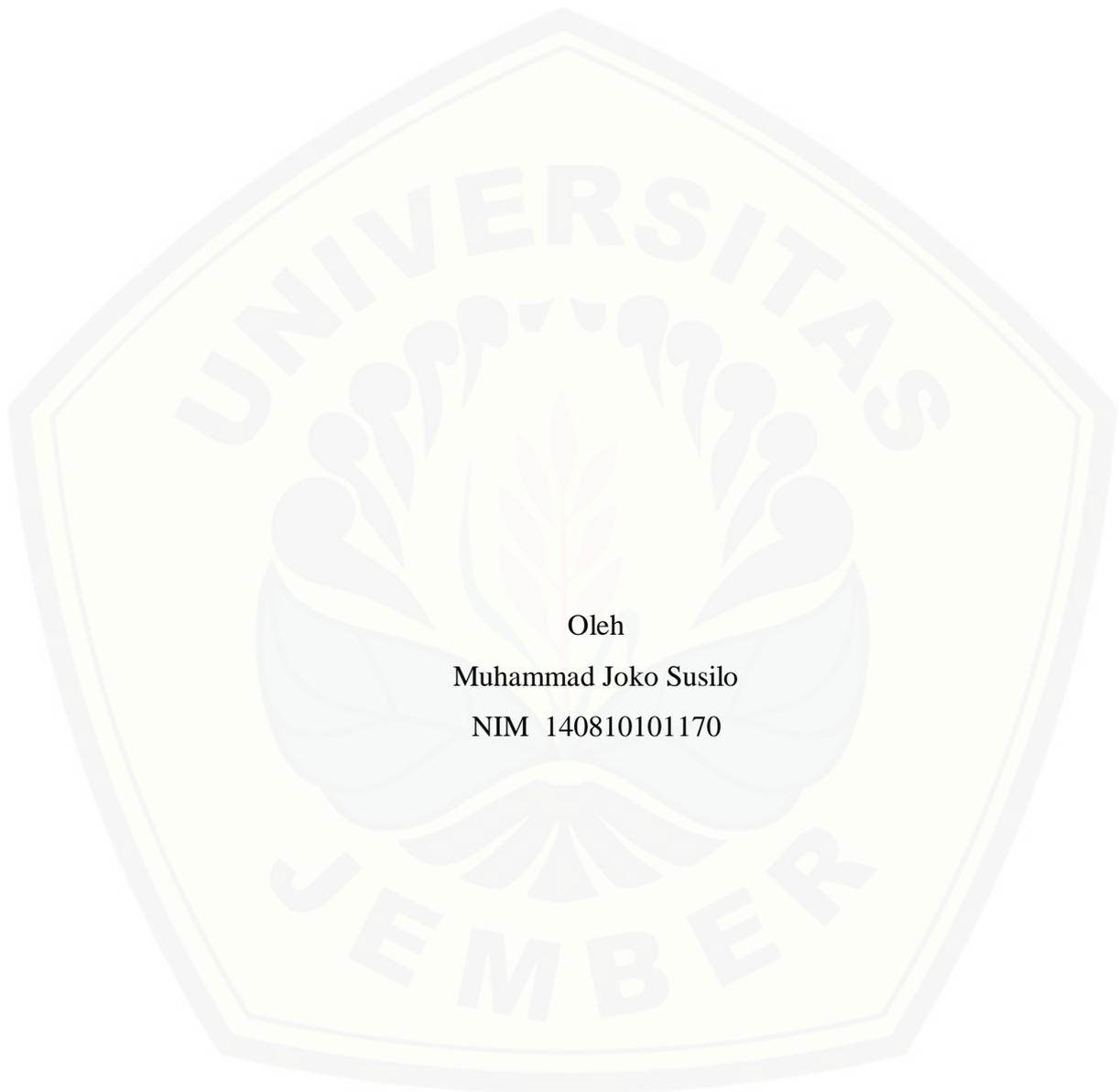
Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jikapada kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 01 Desember 2018
Yang menyatakan

Muhammad Joko Susilo
NIM. 140810101170

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERIPIK
DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**



Oleh

Muhammad Joko Susilo

NIM 140810101170

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Sunlip Wibisino, M.Kes.

Dosen Pembimbing II : Dr. Zainuri, M.Si.

TANDA TANGAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kecamatan
Randuagung Kabupaten Lumajang

Nama : Muhammad Joko Susilo

Nim : 140810101170

Fakultas : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP)

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 01 Desember 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes.

NIP.195812061986031003

Dr. Zainuri, M.Si.

NIP.196403251989021001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERIPIK DI KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Joko Susilo

NIM : 140810101170

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 21 Desember 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP. 196101221987022002 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono, M.Si.
NIP. 197002061994031002 (.....)
3. Anggota : Aisyah Jumiati, S.E, M.P.
NIP. 196809261994032002 (.....)

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Foto 4 x 6

Warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E, M.M, Ak.CA
NIP. 19710727 199512 1 001

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Muhammad Joko Susilo

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yaitu pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kecamatan Lumajang. Data yang dipakai menggunakan data primer melalui kuesioner dan wawancara secara langsung pada 18 responden industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Metode analisis regresi linier berganda menggunakan uji hipotesis secara simultan (uji F), parsial (uji t), koefisien determinan (uji R^2) pada *level significance* 5%. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa modal, nilai produksi, upah dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0052. Nilai produksi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,6078. Upah berpengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,0007. Lama usaha tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja, dengan nilai signifikansi sebesar 0,2435. Hasil perhitungan nilai statistik dapat diketahui bahwa kemampuan modal, nilai produksi, upah, lama usaha dalam menjelaskan penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 96,46%, sedangkan sisanya sebesar 3,54% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kata Kunci : Modal, Nilai Produksi, Upah, Lama Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja

Analysis of Factors Affecting the Absorption of Labor in the Chips Industry in the District of Randuagung, Lumajang Regency

Muhammad Joko Susilo

*Department of Economics and Development Studies Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the variables *independent* on the variable *dependent* are the influence of capital, the value of production, wages, and length of effort on employment in the chips industry in the District of Randuagung, Lumajang District. Data used using primary data through questionnaires and direct interviews with 18 respondents to the chips industry in Randuagung District, Lumajang Regency. Multiple linear regression analysis method uses hypothesis testing simultaneously (F test), partial (t test), determinant coefficient (test R^2) at the *level of significance* 5%. Hypothesis test results simultaneously (F test) can be seen that capital, production value, wages and duration of business simultaneously have a significant effect on employment with a significance value of 0,000. The results of partial hypothesis testing (t test) indicate that capital has a significant effect on employment, with a significance value of 0.0052. The production value is not significant in employment, with a significance value of 0.6078. Wages have a significant effect on employment, with a significance value of 0.0007. The duration of the effort is not significant in employment, with a significance value of 0.2435. The results of the calculation of statistical values can be seen that the ability of capital, production value, wages, duration of business in explaining employment is 96.46%, while the remaining 3.54% is explained by other factors.

Keywords : Capital, Production Value, Wages, Duration and Absorption of Labor

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang; Muhammad Joko Susilo, 140810101170; 2018; 105 halaman; Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan memperluas kesempatan tenaga kerja. Adapun faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha. Hal tersebut diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kecamatan Randuagung Kecamatan Lumajang

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* terhadap pengaruh modal, nilai produksi, upah, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja sektor industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa data kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- 1) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan ketika terjadi penambahan modal akan meningkatkan kapasitas produksi usaha tersebut yang kemudian akan menaikkan permintaan akan tenaga kerja.
- 2) Nilai Produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa dengan semakin berkembangnya usaha industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang maka nilai produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga penyerapan tenaga kerja juga semakin banyak. 3) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Hubungan positif yang terjadi ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teori permintaan tenaga kerja, bahwa pada saat tingkat upah tenaga kerja meningkat akan terjadi penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, demikian pula sebaliknya dengan adanya peningkatan dalam permintaan jumlah tenaga kerja disebabkan karena adanya penurunan tingkat upah. Hal ini dikarenakan keinginan masyarakat untuk bekerja sebagai pekerja dalam industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sangatlah berkurang dan cenderung hanya dianggap sebagai pekerja sampingan. Sehingga apabila terjadi peningkatan tingkat upah disebabkan perusahaan ingin menarik tenaga kerja atau meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja. 4) Lama Usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Hal ini membuktikan bahwa lama usaha membuat pemilik usaha semakin tahu bagaimana kondisi pasar dan bagaimana keinginan konsumen akan suatu pasar atau selera dari konsumen terhadap suatu barang. Sehingga produsen akan semakin dapat menciptakan sebuah produk yang diinginkan konsumen. Dengan semakin lamanya sebuah usaha diharapkan pengusaha mendapatkan semakin banyak pengalaman dan semakin inovatif dalam mengembangkan usahanya.

Simpulan dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan pada besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Saran penelitian ini Pemerintah Kabupaten Demak membuka akses perolehan modal dengan mudah sehingga akan menambah hasil produksi dan dapat banyak menyerap tenaga kerja.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi suatu persyaratan kelulusan atas tertempuhnya pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih dari hati yang terdalam kepada:

1. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Zainuri, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahannya atas skripsi ini.
2. Bapak Dr. Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan bisnis Universitas Jember.
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik dan ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
5. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Surahan dan Ibunda Sri Pujiati. Terima kasih atas doa, kasih sayang, motivasi dan perhatian yang tak terhingga serta pengorbanannya sehingga saya mampu menapakkan kaki pada bangku perkuliahan sampai detik ini dan menyelesaikan studi S1.

7. Adik-adikku Nur Hidayah Tul Hasanah dan Aldi Prayoga, terimakasih atas doa dan kasih sayang yang tulus kepada kakakmu sampai detik ini sehingga senantiasa termotivasi untuk menjadi contoh kepada adikku .
8. Kakek (Abdullah) dan Nenekku (Aryo Ati) yang selalu mendoakan untuk menuju karir yang kuinginkan.
9. Guru-guru saya mulai dari SD hingga SMA yang selalu mendidik, menginspirasi, memberi dukungan, nasehat, kesabaran serta motivasi yang bermanfaat.
10. Penyemangatku Rizka Kurniawati yang memberi motivasi dalam segala hal.
11. Seluruh teman-teman kossan “kampoeng rock’n rool 18b” yang selalu menemani dan mendukung untuk terus selalu berkarya selama menempuh pendidikan S1.
12. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2014 lainnya yang memberikan bantuan dalam bentuk apapun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam menyusun skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 01 Desember 2018

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penyerapan Tenaga Kerja	6
2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja	8
2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja.....	9
2.2 Modal	10
2.2.1 Hubungan Modal Terhadap Penyerapan TK	10

2.3 Nilai Produksi	11
2.3.1 Hubungan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan TK	12
2.4 Upah	12
2.4.1 Hubungan Upah Terhadap Penyerapan TK	13
2.5 Lama Usaha	14
2.5.1 Hubungan Lama Usaha Terhadap Penyerapan TK	14
2.6 Pengertian Industri	14
2.6.1 Industri Kecil.....	15
2.6.2 Pentingnya Pengembangan Industri	16
2.7 Penelitian Terdahulu.....	17
2.8 Kerangka Konseptual	20
2.9 Hipotesis	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.1.1 Jenis Penelitian.....	22
3.1.2 Unit Penelitian	22
3.1.3 Lokasi Penelitian	22
3.1.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.2 Sampel dan Teknik pengambilan sampel	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.4 Metode Analisis Data	24
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.4.2 Uji Hipotesis	25
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.5 Definisi Operasional	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	30
4.1.2 Pemerintah	31

4.1.3 Penduduk dan Ketenagakerjaan	32
4.1.4 Sosial	32
4.1.5 Keuangan	33
4.1.6 Lokasi Perusahaan	35
4.2 Gambaran Umum Penelitian	33
4.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja	33
4.2.2 Modal	34
4.2.3 Nilai Produksi	35
4.2.4 Upah	37
4.2.5 Lama Usaha	38
4.3 Analisis Data	40
4.3.1 Analisis Regresi linier Bergana	40
4.4 Uji Hipotesis	41
4.4.1 Uji F (Simultan)	41
4.4.2 Uji t (Uji Parsial)	42
4.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	43
4.5 Uji Asumsi Klasik	43
4.5.1 Uji AutoKorelasi	43
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	44
4.5.3 Uji Normalitas	44
4.5.4 Uji multikolinearitas	45
4.6 Pembahasan	45
4.6.1 Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	46
4.6.2 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	47
4.6.3 Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	48
4.6.4 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ..	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	19
3.1 Nama Perusahaan	23
4.1 Letak Geografis Kecamatan Randuagung	30
4.2 Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	33
4.3 Modal Industri	34
4.4 Nilai Produksi	35
4.5 Upah	37
4.6 Lama Usaha	39
4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	40
4.8 Hasil Uji F	41
4.9 Hasil Ujit t	42
4.10 Hasil Koefisien Determinas Berganda (R^2)	43
4.11 Hasil Uji Autokorelasi	43
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	44
4.13 Hasil Uji Multikolinieritas	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	20
4.1 Hasil Uji Normalitas	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama Perusahaan	57
2. Tenaga Kerja	58
3. Modal	59
4. Nilai Produksi	60
5. Upah	62
6. Lama Usaha	63
7. Data Penelitian	64
8. Kuesioner Penelitian	65
9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	73
10. Uji Asumsi Klasik	74
11. Surat Ijin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis	77
12. Surat Ijin Penelitian Universitas Jember	78
13. Dokumentasi Label Industri Keripik	79
14. Dokumentasi Bahan, Alat dan Cara Pembuatan	82

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara sedang berkembang adalah masalah pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan berbagai macam masalah dan hambatan dalam pembangunan ekonomi dikarenakan pertumbuhan laju penduduk yang tinggi. Sedangkan kualitas sumber daya manusia negara sedang berkembang sangat rendah, sehingga seringkali keterampilan yang dimiliki tidak cocok dengan yang dibutuhkan ditempat kerja akibatnya terjadi pengangguran (Arsyad, 2015).

Pertumbuhan penduduk disuatu negara yang terus meningkat dan kemudian diiringi dengan bertambahnya angkatan kerja yang menimbulkan masalah tersendiri. Hal ini disebabkan karena belum meratanya pembangunan yang ada di masyarakat dan belum berfungsinya secara efektif semua sektor kehidupan bermasyarakat. Sehingga memicu semakin sedikitnya lapangan pekerjaan, yang menyebabkan dampak ketimpangan antara lapangan kerja yang ditawarkan dengan pertumbuhan laju penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya diiringi dengan pertumbuhan angkatan kerja (penduduk usia kerja yang mencari kerja), sehingga menyebabkan meningkatnya penawaran tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata. Penawaran tenaga kerja yang semakin tinggi sedangkan lapangan kerja yang ada di pasar tenaga kerja yang semakin rendah sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja baru yang menampung angkatan kerja baru untuk masuk dalam pasar kerja. Salah satu indikator tingginya pengangguran dapat dilihat dari semakin lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mencari kerja (Kadafi, 2013).

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatikan. Adanya pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang mampu menyerapnya. Salah satu sektor yang mempunyai kontribusi besar dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak adalah industri kecil. (Pradana dan Arif, 2013)

Industri kecil memiliki peranan yang cukup besar didalam perekonomian. Keberadaan industri kecil selama ini mampu menjadi sumber nafkah bagi masyarakat, dan menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan aktivitas usahanya, industri kecil bergerak dihampir seluruh jenis lapangan usaha, dan berperan sebagai pelaku utama pembangunan disetiap perusahaan. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan industri kecil akan berdampak pada perluasan lapangan kerja, dan roda perekonomian di pedesaan maupun perkotaan, terutama kalangan masyarakat menengah kebawah. Hal ini dikarenakan sektor industri kecil memiliki nilai strategis karena sangat terkait dengan masalah penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan. Peranan sektor industri industri yang ditujukan dalam memperoleh struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, mereduksi dan memperdayakan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan per kapita (Widiyanto, 2010)

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah yang berada di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Probolinggo, sebelah timur Kabupaten Jember, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat Kabupaten Malang. .

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Lumajang terus mengalami peningkatan jumlah penduduk, pada 2010 jumlah penduduk sebesar 1.006.458, pada 2015 jumlah penduduk sebesar 1.030.187, dan pada tahun 2016 jumlah penduduk sebesar 1.033.698m mengalami peningkatan dari tahun 2010-2016 sebesar 2.71%, dan pada tahun 2015-2016 sebesar 0.34%. Hal ini juga menunjukkan bahwa

potensi Kabupaten Lumajang sumber daya manusia (SDM) sangat besar serta mengingat pula bahwa Kabupaten Lumajang banyak potensi sumber daya alamnya yang melimpah menjadikan kekuatan dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Lumajang. Dengan adanya peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya pemerintah Kabupaten Lumajang seharusnya lebih memperhatikan sektor industri kecil. Dengan aktivitas dari sektor industri kecil yang bergerak kearah positif, dan roda perokonomian berjalan maka usaha yang dikelola akan berkembang dan memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan ikut serta mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Lumajang.

Kecamatan Randuagung adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Kecamatan Randuagung terdiri dari 12 desa dengan batas-batas wilayah Kecamatan Randuagung sebelah utara adalah Kecamatan Klakah dan Kabupaten Probolinggo, sebelah timur adalah Kecamatan Jatiroto dan Kabupaten Jember, sebelah selatan adalah Kecamatan Jatiroto dan Kecamatan Sukodono, sebelah barat adalah Kecamatan Kedungjajang. Kecamatan Randuagung merupakan kawasan pengunungan yang memiliki struktur tanah yang subur sehingga dapat ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti pisang, singkong, dan jenis ubi-ubian. Ketersediaan jenis tumbuhan tersebut di Kecamatan Randuagung membuka peluang usaha yang cukup besar bagi masyarakat desa sekitar. Berbagai jenis tumbuhan tersebut tumbuh dan jadi tanaman yang mudah ditemui. Olahan makanan pisang, singkong, dan jenis ubi-ubian ini masih sebatas olahan yang tradisional, dan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Salah satu olahan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jualnya yaitu besarnya peluang yang lebih luas bagi pengembangan usaha industri kecil keripik. Mayoritas pekerja industri kecil keripik adalah masyarakat sekitar yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga. Ada beberapa alasan bagi ibu rumah tangga disana yang menyebabkan mereka menjadi pekerja industri keripik diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga peningkatan kesejahteraan sosial ekonominya dapat tercapai.

Permasalahan yang ada dalam industri kecil biasanya terdapat pada modal yang kurang. Begitu juga dengan permasalahan pada industri keripik yang ada pada Kecamatan Randuagung, sehingga banyak permintaan keripik yang tidak terpenuhi karena terkendala modal yang kecil. Selain itu tenaga kerja yang tersedia belum mencukupi dalam melakukan aktivitas produksi yang dilakukan karena terbatasnya modal dalam membayar tenaga kerja. Selain faktor modal, nilai produksi juga menjadi faktor penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input yang dalam hal ini tenaga kerja. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja semakin tinggi pula jumlah produksi, begitu juga sebaliknya. (Prabanda, 2015). Sementara upah, walaupun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung, tetapi jika dikaitkan dengan tenaga kerja, upah akan mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Besar kecilnya jumlah tenaga akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan, yang selanjutnya juga akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi. Lama usaha merupakan faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin lamanya usaha yang diciptakan maka akan mempengaruhi pemilik usaha karena dengan pengalaman yang banyak maka akan mempengaruhi keputusan didalam menjalankan usahanya termasuk dalam menentukan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar peranan industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja, khususnya di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini diambil perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

- b. Seberapa besar pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
- c. Seberapa besar pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
- d. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Secara khusus sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai:

- a. Memberikan wawasan pemikiran yang lebih kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah dan strategi-strategi untuk pengembangan lebih lanjut pada sektor industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.
- c. Membantu informasi bagi peneliti lain yang masih ada hubungannya dengan permasalahan ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan sejumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu unit usaha. Menurut Badan Pusat Statistik (2003), penyerapan tenaga kerja ialah banyaknya orang yang bekerja di semua sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja pada hakikatnya tergantung pada besar kecilnya jumlah permintaan tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan sebuah produk baik barang maupun jasa, dimana besarnya jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh masing-masing sektor (Sumarsono, 2003).

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di sebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Sehingga penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja bisa dikaitkan dengan keseimbangan interaksi tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, dimana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian untuk bekerja pada sektor formal ialah tenaga kerja yang mempunyai keahlian khusus, pendidikan, dan pengalaman (Ballante and Mark. dalam Wahyuni,2014).

Kaum klasik juga percaya dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh. Dengan demikian dibawah sistem yang di dasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak.

Penyerapan tenaga kerja menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyerap tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk. Kemampuan menyerap sejumlah tenaga kerja besarnya tidak sama antara satu industri dengan industri yang lain. Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan di dalam masyarakat. Besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Proses terjadinya penempatan hubungan kerja melalui penyediaan dan permintaan tenaga kerja berarti menawarkan tingkat jasanya untuk diproduksi. Besarnya penempatan (jumlah orang yang bekerja) dipengaruhi oleh kekuatan penyediaan dan permintaan tersebut (Simanjuntak, 1998).

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan faktor internal dari industri tersebut dengan meliputi beberapa faktor yaitu tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal. Sedangkan untuk faktor eksternal antara lain dengan melihat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat mempengaruhi faktor eksternal.

Elastisitas penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, dimana semakin mensubstitusi faktor produksi yang lain terhadap tenaga kerja maka semakin kecil pula elastisitas terhadap faktor permintaan tenaga kerja;
- b. Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan, dimana semakin besar elastisitas terhadap barang yang dihasilkan maka semakin besar pula elastisitas permintaan tenaga kerja;

- c. Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi, dimana semakin besar biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi maka akan semakin besar biaya elastisitas permintaan tenaga kerja;
- d. Elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain, dimana semakin besar elastisitas persediaan faktor produksi pelengkap lain, maka akan semakin elastis terhadap permintaan tenaga kerja.

2.1.1 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja juga diartikan sebagai penyediaan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang tersedia dipasar kerja. Menurut Simanjuntak (1998), penyediaan tenaga kerja merupakan usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa. Penyediaan tenaga kerja ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, jumlah penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, tingkat penghasilan dan kebutuhan rumah tangga, pendidikan, latihan, jam kerja, motivasi dan etos kerja, tingkat upah dan jaminan sosial, kondisi dan lingkungan kerja, kemampuan manajerial dan hubungan industri, serta berbagai macam kebijakan pemerintah.

Adam Smith (1723-1790), dalam teori klasik menyatakan bahwa sumber daya penduduk atau individu mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan hasil produksi. Artinya jumlah penduduk atau individu akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja disekitar lingkungan masyarakat. Sumber daya manusia (pekerja) merupakan individu yang bebas mengambil keputusan untuk bekerja atau tidak (Arsyad, 1999).

Penawaran tenaga kerja sangat bergantung pada tingkat upah. Penawaran tenaga kerja digambarkan dalam bentuk *buckward bending curve* yang bergantung pada tingkat upah yang dicapai. Waktu yang disediakan dalam bekerja akan bertambah sehubungan dengan pertambahan tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang terjadi dalam pasar mengakibatkan penambahan pendapatan. Adanya penambahan pendapatan, membuat seseorang cenderung akan meningkatkan pola

konsumsi dan menikmati waktu senggang lebih banyak dan mengurangi jam kerja. Pengurangan jam kerja dinamakan efek pendapatan (*income effect*).

Secara teoritis dalam perekonomian yang luas, semakin banyak orang masuk dalam pasar tenaga kerja didorong dengan tingginya tingkat upah yang berlaku dipasar. Dengan adanya tingkat upah yang tinggi akan mendorong orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah bersedia dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang lebih tinggi (Suparmoko, 2002).

2.1.2 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah suatu hubungan antara harga dan kualitas. Sehubungan dengan tenaga kerja, permintaan adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki (dibeli) oleh perusahaan (Bellante dan Jackson, 1990. Dalam Wahyuni, 2014). Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Sifat permintaan tenaga kerja adalah *derived demand* sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka harus dijaga bahwa permintaan masyarakat terhadap produk perusahaan harus tetap stabil dan kalau mungkin meningkat. Untuk menjaga stabilitas permintaan produk perusahaan serta kemungkinan melaksanakan ekspor, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing baik untuk pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Dengan demikian diharapkan permintaan tenaga kerja terhadap perusahaan bisa dipertahankan atau ditinggalkan (Sumarsono, 2003).

Menurut pandangan mazhab klasik, perekonomian pada umumnya akan mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, menurut ahli-ahli ekonomi klasik pengangguran tenaga kerja merupakan keadaan yang berlaku sementara. Pandangan ini didasarkan pada dua keyakinan ialah; (1) fleksibilitas suku bunga dan tingkat harga akan menyebabkan keseimbangan diantara penawaran dan permintaan agregat sehingga penggunaan tenaga kerja penuh, (2) fleksibilitas

tingkat upah mewujudkan keadaan dimana permintaan dan penawaran tenaga kerja mencapai keseimbangan tenaga kerja penuh (Sukirno, 2004).

2.2 Modal

Modal juga diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru dan lebih modern atau menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang (Sukirno, 2005).

Permodalan merupakan masalah yang mendasar bagi industri kecil. Berdasarkan data BPS masalah yang paling besar dihadapi adalah masalah pemasaran dan keterbatasan modal. Kekurangan modal yang dihadapi oleh pengusaha industri kecil disebabkan oleh adanya keterbatasan fasilitas-fasilitas perkreditan khusus (fasilitas keuangan) untuk usaha kecil disediakan oleh keuangan formal (bank) maupun lembaga keuangan non-bank. Karena keterbatasan tersebut, maka sebagian besar atau seluruh modalnya berasal dari sumber informal. Dana tersebut diperlukan untuk investasi (perluasan modal atau perluasan modal) dan modal kerja (Kurniawan, 2018).

2.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Modal tidak dapat dipisahkan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu $Q=f(K,L,R,T)$ dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digubangan faktor produksi yang berbeda (Sukirno, 2005).

2.3 Nilai Produksi

Teori nilai biaya produksi menurut Adam Smith yaitu Nilai suatu barang ditentukan oleh jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh produsen untuk membuat barang tersebut. Menurutnyapun semakin tinggi nilai pakai suatu barang, maka nilai tukarnya pun juga akan semakin tinggi (Djoyohadikusumo, 1991). Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi (Sudarsono, 1988). Perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain: naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Simanjuntak (1985) yang menyatakan bahwa pengusaha memperkerjakan seseorang karena itu membantu memproduksi barang/ jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat *derived demand* yang berarti bahwa permintaan tenaga kerja oleh pengusaha sangat tergantung permintaan masyarakat terhadap hasil produksinya. Sehingga untuk mempertahankan tenaga kerja yang digunakan perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kemampuan bersaing untuk aset dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu perusahaan harus benar-benar mempunyai tenaga kerja yang memang mampu membawa perusahaan untuk menghadapi persaingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003).

2.3.1 Hubungan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Menurut Sumarsono (2003) Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pengusaha mempekerjakan seseorang karena membantu memproduksi barang/jasa untuk dijual pada konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja, tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi.

2.4 Upah

Menurut Simanjuntak (1985), penghasilan yang diterima oleh tenaga kerja sehubungan dengan pekerjaan dapat di golongankan empat bentuk, yaitu:

a. Upah atau gaji (dalam bentuk uang)

Sistem penggajian di Indonesia pada umumnya menggunakan gaji pokok yang didasarkan pada kepangkatan dan masa kerja. Penentuan gaji pokok pada umumnya didasarkan prinsip-prinsip dan teori *human capital* yaitu upah atau gaji seseorang diberikan sebanding dengan tingkat pendidikan dalam latihan yang dicapainya.

b. Tunjangan dalam bentuk natura misalnya sembako, pakainya dan lain sebagainya.

c. *Fringe benefit*, yaitu jenis benefit diluar upah yang diperoleh seseorang sehubungan dengan jabatan dan pekerjaan seperti pensiunan, asuransi dan lain sebagainya.

d. Kondisi lingkungan, kondisi lingkungan kerja yang berbeda juga bagi setiap tenaga kerja. Keadaan ini mencakup kebersihan, kondisi lingkungan usaha, dan lain sebagainya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan

dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, dan/jasa yang telah atau akan dilakukan. Pembayaran tenaga kerja di dalam dunia ekonomi dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu gaji dan upah. Dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, dan lain sebagainya, pembayaran tersebut biasanya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah yang dimaksudkan adalah pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerjaan pertanian, tukang dan buruh kasar. Dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa yang disediakan oleh tenaga kerja kepada pihak pengusaha. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan antara pembayaran jasa-jasa pekerja tetap dan profesional dengan pembayaran atas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Di dalam teori ekonomi kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada pekerja) dinamakan dengan upah.

2.4.1 Hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja

Menurut Simanjuntak (1985), upah bagi pengusaha dapat dikatakan sebagai beban, semakin besar upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja, semakin kecil proporsi keunungannya bagi pengusaha. Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

Perubahan tingkatan upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan (Sumarsono, 2003). Apabila asumsi yang digunakan ialah asumsi tingkat upah naik, maka yang terjadi hal-hal berikut

- a. Naiknya tingkat upah akan meningkatkan jumlah biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi.
- b. Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang lain tidak berubah) maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksi dan menggantikan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lainnya.

2.5 Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pengusaha dalam menjalankan bisnis atau usaha yang dikerjakan. Menurut Asmie (2008), lamanya suatu usaha akan menentukan pengalaman dalam berusaha dimana pengalaman dalam berusaha akan dapat mempengaruhi keahlian seseorang dalam menekuni aktivitas bisnis atau usaha yang dijalannya. Lama usaha dapat juga mempengaruhi produktivitas dan keahlian dalam menjalankan usaha yang ditekuninya, serta lebih mengefisienkan biaya produksi yang ada.

2.5.1 Lama Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengalaman yang dimiliki oleh industri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan proses produksi. Dengan semakin lamanya berdirinya suatu usaha maka keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing tenaga kerja dapat mengalami peningkatan keterampilan yang hampir merata. Jadi, lamanya usaha dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan industri untuk menghasilkan barang produksinya (Pudjihardjo dan Ichwan, 2011).

2.6 Pengertian Industri

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 Tentang Perindustrian, yang menyebutkan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan dan perancangan industri. Pengertian industri juga meliputi semua perusahaan yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mengubah secara kegiatan mekanik atau secara kimia bahan-bahan organik menjadi hasil baru.

Industri adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga satuan yang serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin (Sandy, 1985). Sehingga dapat diartikan bahwa industri mencakup segala kegiatan produksi yang memproses pembuatan-pembuatan bahan-bahan mentah menjadi bahan-bahan setengah jadi maupun

barang jadi atau kegiatan yang bisa mengubah keadaan suatu barang dari satu menjadi satu tingkat yang lebih tinggi, dan bernilai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.6.1 Industri Kecil

Menurut Badan Pusat Statistik skala industri dibedakan menjadi 4 lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha, ialah :

- a. Industri besar : bekerja antara 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang : bekerja antara 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil : bekerja antara 5 sampai 15 orang.
- d. Industri rumah tangga : bekerja antara 1 sampai 4 orang.

Industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan paling banyak 19 orang. Sedangkan industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang., termasuk pengusaha. Unit usaha tanpa pekerja (*self-employment*) termasuk dalam kategori ini. Sedangkan industri sedang adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang (Dumairy, 1996).

Karakteristik industri kecil menurut Tambunan (1999) ialah sebagai berikut :

- a. Proses produksi dan kegiatannya dilakukan ditempat khusus (pabrik) yang biasanya berlokasi disamping rumah pengusaha.
- b. Sebagian besar tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil adalah pekerja bayaran.
- c. Produk yang dibuat termasuk golongan barang-barang yang dibutuhkan pasar.

Industri kecil pada umumnya strukturnya kurang mapan, modal dan pemasarannya masih lemah, dan produksi terbatas (sesuai pesanan). Disamping itu juga belum mendapat kepercayaan dari lembaga perkreditan formal untuk menjamin dan menambah modal pada umumnya industri kecil didirikan tanpa izin usaha dan tanpa prosedur resmi.

Industri kecil memiliki beberapa ciri tertentu antara lain :

- a. Tipe kepemilikan perorangan.
- b. Jumlah anggota relatif stabil.
- c. Menggunakan energi tradisional.
- d. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan tradisional.
- e. Output yang dihasilkan merupakan barang tradisional dan relatif kecil.
- f. Pemasaran pada pasar lokal dan terbatas.
- g. Biasanya bersifat informal.
- h. Pola kegiatan yang tidak teratur, baik dalam arti waktu dan pemasaran.
- i. Tidak mempunyai tempat usaha permanen, tidak terpisah dengan tempat tinggal (Martani, 1993).

2.6.2 Pentingnya Pengembangan Industri

Pengembangan industri sangat perlu dilakukan sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi yang memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Assauri (1998), menyatakan bahwa “Pertumbuhan yang pesat dari sektor ekonomi modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas, ternyata masih ada rentan waktu yang panjang”. Dari pernyataan tersebut maka esistensi industri kecil telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa industri kecil cukup penting dalam perekonomian nasional terutama yaitu menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan–pembiayaan yang relatif murah. Industri kecil juga mengambil peranan penting dalam tabungan domestik. Oleh sebab itu, industri kecil cenderung memperoleh modal dari tabungan para pengusaha sendiri atau tabungan keluarga dan pinjaman. Pada sisi lain industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, hal tersebut dikarenakan industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana yang tidak dihasilkan oleh perusahaan sedang maupun besar.

2.7 Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti tentang penyerapan tenaga kerja sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Secara ringkas disajikan dalam ringkasan penelitian-penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Pada tahun 2012 Putra meneliti tentang “Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang industri mebel memberikan kontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerjanya, akan tetapi penyerapan tenaga kerjanya tidak proporsional dengan nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 pengusaha industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang sekaligus sebagai sampel. Variabel penelitian adalah nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Metode Pengumpulan data diambil dengan metode dokumentasi, angket atau kuesioner dan wawancara. Metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda dengan dianalisis dengan menggunakan Program SPSS 16 for windows. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Penelitian dengan judul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)” yang dilakukan oleh M. Taufik Zamrowi pada tahun 2007 yaitu dalam penelitian menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di kota Semarang dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data angkatan kerja yang bekerja di Kota Semarang pada sektor industri kecil, data UMK Semarang yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah, Produktivitas, Modal dan non upah. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 12.0 yang menunjukkan bahwa variabel (upah (X1), produktivitas (X2), modal (X3) dan non upah (X4) baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini dapat ditentukan

dengan hasil uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama. Besar pengaruh variabel upah (X1), produktivitas (X2), modal (X3) dan non upah (X4) terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y).

Arista tahun 2016 melakukan penelitian “Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Usaha, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Jember”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen terhadap pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series dan cross section. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Data Panel. Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi Data Panel, menunjukkan bahwa nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember dengan variabel nilai produksi dan investasi ke arah negatif dan jumlah usaha ke arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “ada pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember”. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai produksi dan investasi, memiliki nilai negatif, maka akan memberikan pengaruh dalam menurunkan penyerapan tenaga kerja, dan jumlah usaha memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jember.

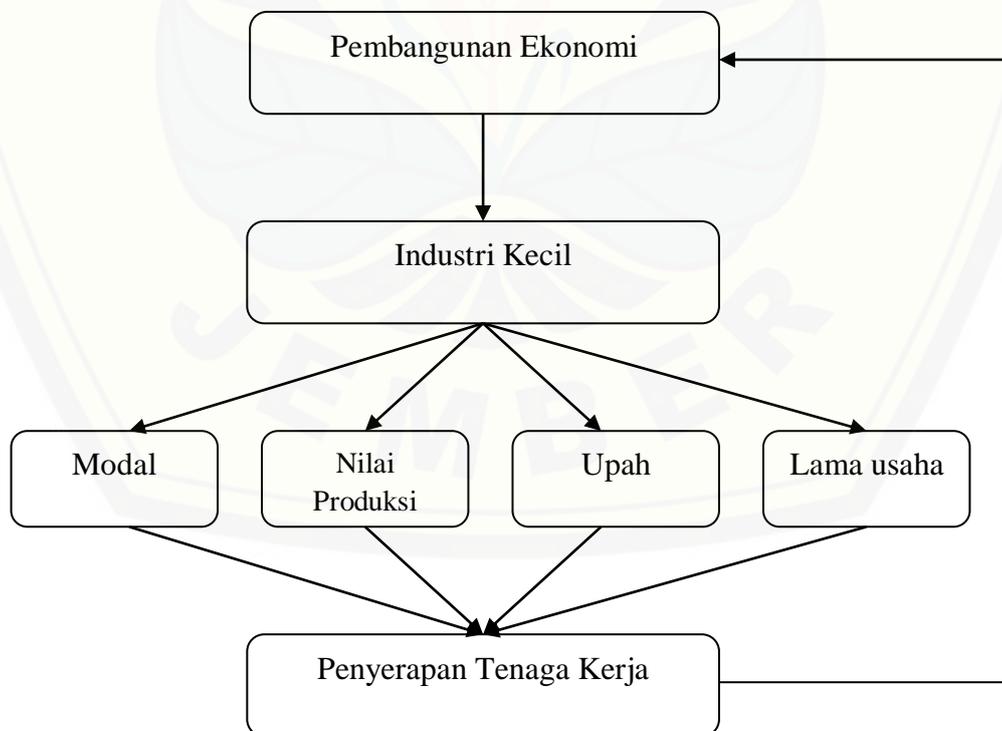
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun). Judul	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Hasil
1	Putra (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, nilai produksi, terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi, nilai upah, nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.	1. Penyerapan tenaga kerja 2. Investasi 3. Nilai upah 4. Nilai produksi	Analisis regresi berganda	Secara bersama-sama pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 77,7%. Sedangkan selebihnya 22,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianggap dalam penelitian ini
2	Zamrowi (2007). Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi di industri kecil mebel di kota Semarang)	Mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah, produktivitas, modal, pengeluaran non upah terhadap penyerapan tenaga kerja	1. Penyerapan tenaga kerja 2. Tingkat upah 3. Produktivitas 4. Modal 5. Non upah	Analisis regresi linier berganda	Variasi perubahan tenaga kerja pada industri kecil di kota Semarang sebesar 74,1% dijelaskan oleh unit usaha, modal, dan tingkat upah/gaji. Sedangkan sisanya 25,9% diterapkan oleh faktor yang lain.
3	Arista (2016). Pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, dan investasi, terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di kabupaten Jember	Mengetahui pengaruh nilai produksi, jumlah usaha, investasi secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember.	1. Nilai produksi 2. Jumlah usaha 3. Investasi	Analisis berganda	Nilai produksi, jumlah usaha dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Jember.

Berdasarkan tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah pada alat analisis yang digunakan adalah sama-sama menggunakan metode analisis linear berganda dan membahas faktor penyerapan tenaga kerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebasnya, dimana variabel bebasnya dalam penelitian ini menggunakan modal, nilai produksi, upah, lama usaha, dan lokasi penelitian Kecamatan Randuagung, serta objek penelitian yang berbeda yaitu pada industri kecil (keripik) di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

2.8 Kerangka konseptual

Berdasarkan pada asumsi bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu bahan baku, nilai produksi, modal usaha, sedangkan eksternal dianggap tetap, maka dapat disusun kerangkaka konseptual sebagaimana gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka yang berfungsi sebagai variabel terikat adalah penyerapan tenaga kerja (Y), sedangkan variabel bebas adalah modal (X_1), nilai produksi (X_2), upah (X_3), lama usaha (X_4).

2.9 Hipotesis

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan pedoman dalam melakukan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulunya, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

- a. Diduga modal persatu kali produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang;
- b. Diduga nilai produksi persatu kali produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang;
- c. Diduga upah persatu kali produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang;
- d. Diduga lama usaha persatu kali produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, digunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Prayitno, 2010). Metode ini merupakan jenis penelitian pada sektor industri di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yang menjelaskan tentang keadaan dari wilayah objek industri keripik secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Didalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis penelitian adalah 18 responden pemilik usaha industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Daerah yang diambil dari penelitian ini adalah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Dimana wilayah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang ini terdapat beberapa industri keripik. Pada umumnya industri keripik membutuhkan modal yang kecil sehingga memungkinkan untuk mengembangkan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menambah lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian pada wilayah Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan metode wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Data

penelitian ini diperoleh dari industri keripik yang ada di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012). Berikut sampel perusahaan yang diteliti:

Tabel 3.1 Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Desa
1	Sumber Urip	Anisa	Buwek
2	Indah	Angga	Ledok Tempuro
3	Jaya Abadi	Zainul	Ledok Tempuro
4	Dua Permata	Hadi	Ranu Wurung
5	Ridho Jaya	Toha	Gedangmas
6	Kembang Jaya	Jailani	Kalidilem
7	Karunia Jaya	Tomin	Kali Penggung
8	Wijaya Kusuma	Ahmat	Kali Penggung
9	Caesar Azumi	Abdul Aziz	Randuagung
10	Bafi Jaya	Sugiono	Ledok Tempuro
11	Anugerah	Ishak	Gedangmas
12	Dua putri	Mustapa	Gedangmas
13	Anisa	Sarup	Randuagung
14	Hidayah	Muhammad	Ranu Logong
15	Barokah	Rohim	Salak
16	Makmur Jaya	Mahmud	Tunjung
17	Aneka Jaya	Abdullah	Pejarakan
18	Cahaya	Toyyib	Banyu Putih Lor

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, (Sugiono, 2012).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang

bersumber pada pemilik industri keripik secara langsung. Metode pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara kepada pemilik industri keripik secara langsung.

b. Angket atau Kuesioner

Suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket atau kuesioner responden lebih mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban yang sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawab pertanyaan.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) dan variabel yang mempunyai disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010).

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Unit, Nilai Produksi, dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Randuagung Kabupaten lumajang. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua variabel atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X₁ = Modal

X₂ = Nilai Produksi

X₃ = Upah

X₄ = Lama Usaha

α = Konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃, X₄=0)

β_{1-4} = Parameter Variable Independen

ε = Variabel Pengganggu

3.4.2 Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, nilai produksi, upah dan lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal, nilai produksi, upah dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara simultan

R² = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel

n = Banyaknya sampel

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H₀ diterima, dan H_a ditolak.
- 2) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak, dan H_a diterima.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesisnya adalah :

- 1) $H_0 : \beta_i = 0, (i = 1,2,3) =$ variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a : \beta_i \neq 0, (i = 1,2,3,) =$ variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 3) *Level of significane* 5% (Uji 2 sisi, 5% : 2 =2,5% atau 0.25).

Dalam pengujian dengan uji t ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1}{se\beta_1}$$

Keterangan :

t = Test signifikan angka korelasi

β_1 = Koefisien regresi

$se(\beta_1)$ = *standart error* dari koefisien regresi

Sedangkan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

c. Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Koefisien determinan berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mebgukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik tutunnya variabel Y(Prayitno, 2010).

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma X_1 y + \beta_2 \Sigma X_2 y + \beta_3 \Sigma X_3 y + \beta_4 \Sigma X_4 y}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

Y = Variabel terikat (*dependen*)

X = Variabel bebas (*independent*)

β = Koefisien regresi linier

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah auto korelasi, heteroskedastisitas, multilineoritas. Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut perlu diperlakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi : uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas atau kolinearitas berganda.

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel yang ada pada periode lain dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan lag pada model, memasukkan variabel yang tidak penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya minimum, sehingga tidak efisien (Gujarati, 2003).

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), jika autokorelasi maka konsekuensinya adalah estimator maka tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji f tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson, secara umum dinilai Durbin Watson yang diambil patokan menurut Santoso (2002) antara lain:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dalam heteroskedastisitas (Santoso, 2002). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Lebih lanjut dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- 2) Jika data menyebar jauh model dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Hal ini diperkuat oleh Santoso (2002), bahwa tujuan utama multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas

adalah dari besarnya VIF (*variance inflating factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model yang bebas multikolonieritas adalah :

- 1) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1
- 2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional bertujuan agar variabel penelitian, baik variabel dependen maupun independen yang telah ditetapkan dan dioperasionalkan sehingga memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan titik pusat dari suatu penelitian. Sementara itu variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah jumlah unit usaha, nilai produksi, dan modal usaha.

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- a. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh sektor industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (dalam orang/ satu kali produksi).
- b. Modal adalah pengeluaran atau pembelanjaan yang digunakan dalam memproduksi keripik yang di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (dalam rupiah/ satu kali produksi).
- c. Nilai produksi adalah nilai nominal yang dihasilkan atau dikeluarkan oleh tiap unit usaha pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (dalam Rupiah/ satu kali produksi).
- d. Upah adalah pengeluaran yang diberikan kepada tenaga kerja oleh pengusaha industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (dalam rupiah/ satu kali produksi).
- e. Lama usaha adalah lama berdirinya suatu industri keripik yang ada di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang (dalam tahun/ satu kali produksi).

Raduagung Kabupaten Lumajang mengenai kesetabilan tingkat upah pada industri kecil keripik.

3. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar terhadap penelitian lain. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk penelitian yang memiliki tema yang sama pada masa yang akan datang. Diharapkan bagi peneliti yang ingin mengambil penelitian yang serupa dapat mengembangkan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain diluar penelitian agar lebih bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Mirza. 2004. *Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan tenaga Kerja Pada Sektor Induti Kecil di Kota Malang*. Malang: Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya.
- Andriyanto, Rizky. 2013. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Indutri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupu Rambak di kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, kabupaten Mojokerto)*. Universitas Brawijaya.
- Arista, Ferdi. 2016. *Pengaruh Nilai Produksi, Jumlah Usaha, dan Investasi terhadap Penyerapan tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Jember*. Universitas Jember.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan Yogyakarta*: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).
-, 2015. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. Universitas Yogyakarta.
- Assauri, Sofyan. 1998. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2003. *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2002*. Surabaya. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
-, 2017. *Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2017*. Lumajang : Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Budiawan, Amin. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang

- Djoyohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fajar, Dimas Fajar. 2017. *Pengaruh Upah Omzet Penjualan, Lama Usaha dan Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Sentra Industri Keripik Tempe Sanan Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Gujarati, Domador. 2003. *Ekonometrika Dasar, Tejemahan Sumarsono Zain*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Konveksi Kota Malang*. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Kurniawan. Muhammad Arif. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus di Kelompok Usaha Bersama Konveksi Kabupaten Tulungagung)*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Martani, Husein. 1993. *Perkembangan Usaha Berskala Kecil di Indonesia*. Analisis CSIS No.2.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipte
- Prabanda, Riyadh Rahmad. 2015. *Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Pradana, Venty Oviartha. & Pujiono. Arif. 2013. “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga dari Kayu di Kabupaten Klaten*”. Jurnal penelitian – Vol. 3, No.1, 2014. Hal. 1-9.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Pudjihardjo, M. & Ichwan, Muhammad. 2011. *Analisis pengaruh upah, biaya bahan baku, nilai produksi, modal dan lamanya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kendang sentul di kota blitar*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Putra, Rizki Eka. 2012. *Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel di Kecamatan Pedarungan Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta : Putri Margasari.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jakarta.
- , 1998. *Pengantar Ekonomi sumber Daaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsono. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BP.STIE.YKPN.
- Sugiyono.2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makro. Edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Jember: Penerbit Graaha Ilmu.
- Suparmoko, 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dari Pembangunan Daerah*. Jakarta : ANDI.
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Todaro, Michel P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi ke-Tujuh. Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang *Perindustrian*.
- Wahyuni, Siti. 2014. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur 1997-2001*. Jember : Skripsi ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Jember.
- Widayat & Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Malang : CV Cahaya Press.
- Widiyanto, Joko. 2010. *SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian* Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Mebel di Semarang)*. Thesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Diponegoro.

Lampiran 1**Nama Perusahaan**

Pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

No.	Nama Perusahaan	Nama Pemilik	Desa
1	Sumber Urip	Anisa	Buwek
2	Indah	Angga	Ledok Tempuro
3	Jaya Abadi	Zainul	Ledok Tempuro
4	Dua Permata	Hadi	Ranu Wurung
5	Ridho Jaya	Toha	Gedangmas
6	Kembang Jaya	Jailani	Kalidilem
7	Karunia Jaya	Tomin	Kali Penggung
8	Wijaya Kusuma	Ahmat	Kali Penggung
9	Caesar Azumi	Abdul Aziz	Randuagung
10	Bafi Jaya	Sugiono	Ledok Tempuro
11	Anugerah	Ishak	Gedangmas
12	Dua putri	Mustapa	Gedangmas
13	Anisa	Sarup	Randuagung
14	Hidayah	Muhammad	Ranu Logong
15	Barokah	Rohim	Salak
16	Makmur Jaya	Mahmud	Tunjung
17	Aneka Jaya	Abdullah	Pejarakan
18	Cahaya	Toyyib	Banyu Putih Lor

Lampiran 2
Tenaga Kerja

Pada industri keripik di Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang

Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	2	9	11
2	2	2	4
3	2	7	9
4	1	4	5
5	2	2	4
6	2	4	6
7	2	15	17
8	2	5	7
9	2	10	12
10	1	4	5
11	2	4	6
12	1	6	7
13	2	2	4
14	1	4	5
15	2	7	9
16	2	8	10
17	1	6	7
18	1	4	5
JUMLAH	30	103	133

Lampiran 3**Modal**

Pada industri keripik dalam Rupiah di Kecamatan randuagung Kabupaten Lumajang.

Rupiah

Sampel	Modal			
	Awal	Modal Produksi	Jumlah Modal	Sumber Modal
1	400,000	3,350,000	3,750,000	Sendiri
2	500,000	1,500,000	2,000,000	Sendiri
3	850,000	2,150,000	3,000,000	Sendiri
4	750,000	1,000,000	1,750,000	Sendiri
5	200,000	1,300,000	1,500,000	Sendiri
6	1,200,000	1,550,000	2,750,000	Sendiri
7	500,000	3,500,000	4,000,000	Sendiri
8	450,000	2,550,000	3,000,000	Sendiri
9	1,000,000	3,000,000	4,000,000	Sendiri
10	650,000	1,500,000	2,150,000	Sendiri
11	200,000	2,300,000	2,500,000	Sendiri
12	700,000	2,050,000	2,750,000	Sendiri
13	300,000	1,000,000	1,300,000	Sendiri
14	350,000	1,250,000	1,600,000	Sendiri
15	1,000,000	2,500,000	3,500,000	Sendiri
16	250,000	2,250,000	2,500,000	Sendiri
17	450,000	2,550,000	3,000,000	Sendiri
18	500,000	1,650,000	2,150,000	Sendiri
JUMLAH	10,250,000	36,950,000	47,200,000	
RATA-RATA	569,444	2,052,778	2,622,222	
MINIMAL	200,000	1,000,000	1,300,000	
MAKSIMAL	1,200,000	3,500,000	4,000,000	

Lampiran 4**Nilai Produksi**

Pada industri keripik dalam rupiah di Kecamatan Randuagung Kabupaten Luamajang

			Rupiah
No	Jenis	Nilai Produksi	Jumlah
1	Pisang	2,000,000	6,000,000
	Singkong	2,500,000	
	Talas	1,500,000	
2	Pisang	1,500,000	4,000,000
	Singkong	1,500,000	
	Talas	1,000,000	
3	Pisang	2,000,000	5,000,000
	Singkong	3,000,000	
	Talas		
4	Pisang		3,750,000
	Singkong	1,750,000	
	Talas	2,000,000	
5	Pisang		3,000,000
	Singkong	1,500,000	
	Talas	1,500,000	
6	Pisang		4,000,000
	Singkong	2,000,000	
	Talas	2,000,000	
7	Pisang	2,500,000	7,500,000
	Singkong	2,500,000	
	Talas	2,500,000	
8	Pisang	2,300,000	4,800,000
	Singkong	2,500,000	
	Talas		
9	Pisang	1,750,000	5,750,000
	Singkong	2,000,000	
	Talas	2,000,000	
10	Pisang	1,750,000	4,000,000
	Singkong	2,250,000	
	Talas		
11	Pisang		4,250,000
	Singkong	2,250,000	

	Talas	2,000,000	
12	Pisang		4,000,000
	Singkong	2,000,000	
	Talas	2,000,000	
13	Pisang	1,750,000	3,250,000
	Singkong	1,500,000	
	Talas		
14	Pisang	1,000,000	3,500,000
	Singkong	1,250,000	
	Talas	1,250,000	
15	Pisang	1,500,000	5,000,000
	Singkong	2,000,000	
	Talas	1,500,000	
16	Pisang	1,250,000	4,000,000
	Singkong	1,500,000	
	Talas	1,250,000	
17	Pisang	1,250,000	4,250,000
	Singkong	1,750,000	
	Talas	1,250,000	
18	Pisang		4,000,000
	Singkong	2,000,000	
	Talas	2,000,000	
	Jumlah	80,050,000	80,050,000
	Rata-Rata	1,819,318	4,447,222
	Minimal	1,000,000	3,000,000
	Maksimal	3,000,000	7,500,000

Lampiran 5**Upah**

Pada industri keripik dalam Rupiah di Kecamatan Randuagung kabupaten Lumajang

Rupiah

No	Upah		
	Rata-Rata Upah Pokok/Orang	Rata-Rata Upah Lembur	Jumlah Upah
1	45,000	-	495,000
2	45,000	-	180,000
3	35,000	-	315,000
4	45,000	-	225,000
5	40,000	-	160,000
6	35,000	-	210,000
7	55,000	-	935,000
8	35,000	-	245,000
9	45,000	-	540,000
10	40,000	-	200,000
11	48,000	-	288,000
12	35,000	-	245,000
13	40,000	-	160,000
14	35,000	-	175,000
15	35,000	-	315,000
16	45,000	-	450,000
17	35,000	-	245,000
18	40,000	-	200,000
Jumlah	733,000		5,583,000
Rata-Rata	40,722		310,167
Minimal	35,000	-	160,000
Maksimal	55,000	-	935,000

Lampiran 6**Lama Usaha**

Pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Luamajang

Lama Usaha	
No	Tahun
1	20
2	2
3	10
4	5
5	17
6	3
7	13
8	3
9	10
10	2
11	6
12	5
13	5
14	6
15	8
16	13
17	5
18	6

Lampiran 7**Data Penelitian Dalam Ln**

Pada industri keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

No	Tenaga Kerja	Modal	Nilai Produksi	Upah	Lama Usaha
1	2.397895273	15.1372664	15.60727003	13.11231304	2.995732274
2	1.386294361	14.50865774	15.20180492	12.10071213	0.693147181
3	2.197224577	14.91412285	15.42494847	12.66032792	2.302585093
4	1.609437912	14.37512635	15.1372664	12.32385568	1.609437912
5	1.386294361	14.22097567	14.91412285	11.98292909	2.833213344
6	1.791759469	14.82711147	15.20180492	12.25486281	1.098612289
7	2.833213344	15.20180492	15.83041358	13.74830181	2.564949357
8	1.945910149	14.91412285	15.38412648	12.40901349	1.098612289
9	2.48490665	15.20180492	15.56471041	13.19932442	2.302585093
10	1.609437912	14.5809784	15.20180492	12.20607265	0.693147181
11	1.791759469	14.73180129	15.26242954	12.57071576	1.791759469
12	1.945910149	14.82711147	15.20180492	12.40901349	1.609437912
13	1.386294361	14.07787482	14.99416555	11.98292909	1.609437912
14	1.609437912	14.28551419	15.06827353	12.07254125	1.791759469
15	2.197224577	15.06827353	15.42494847	12.66032792	2.079441542
16	2.302585093	14.73180129	15.20180492	13.01700286	2.564949357
17	1.945910149	14.91412285	15.26242954	12.40901349	1.609437912
18	1.609437912	14.5809784	15.20180492	12.20607265	1.791759469

Lampiran 8**Kuesioner Penelitian**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
KERIPIK DI KECAMATAN RANDUAGUNG
KABUPATEN LUMAJANG**

KUESIONER PENELITIAN

Nomor Responden :

Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Memohon dengan hormat bantuan dan ketersediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Mohon menjawab pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada.
3. Kerahasiaan identitas akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti dan pengisian kuesioner ini murni hanya untuk penelitian semata.
4. Mohon untuk mengikuti petunjuk pengisian pada setiap pertanyaan.

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Perusahaan :
2. Nama Pengusaha :
3. Tanggal Lahir :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Alamat :
7. Status : a. Belum menikah
- b. Menikah
8. Pendidikan Terakhir :
9. Mulai Berdirinya Usaha :
10. Latar belakang
Mendirikan Usaha : a. Turun temurun
b. Usaha baru
11. Darimana keterampilan

didapatkan dalam

membuat keripik

: a. Turun temurun dari keluarga

b. Pendidikan/Kursus

c. Teman

12. Apa alasan utama mendirikan

perusahaan ini

: a. Menciptakan lapangan pekerjaan

b. Meperoleh pendapatan

c. Memanfaatkan waktu senggang

B. TENAGA KERJA

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan

a. Laki-laki : orang

b. Perempuan : orang

2. Jam kerja dimulai jam sampai jam.....

3. Dari jumlah tenaga kerja anda, bagaimana tingkat pendidikannya

a. SD orang

b. SMP orang

c. SMA..... orang

d. Perguruan tinggi orang

4. Apakah ada perbedaan kualitas tenaga kerja berdasarkan pendidikan?

a. Ya

b. Tidak

Alasan,

5. Berapa usia tenaga kerja anda ?

a. Kurang dari 25 tahun orang

b. 25-30..... orang

c. 31-35..... orang

d. 35 tahun keatas orang

6. Apakah ada perbedaan kualitas tenaga kerja berdasarkan usia tenaga kerja?

a. Ya

b. Tidak

Alasan,

7. Apakah ada seleksi dalam penerimaan karyawan?

a. Ya

- b. Tidak

Alasan,

8. Apakah bapak mengikuti pelatihan dari pemerintah?

- a. Ya
- b. Tidak

C. MODAL

1. Berapa modal awal perusahaan anda?

Rp.

2. Berapa rata-rata modal yang diperlukan dalam satu kali produksi?

Bahan baku	
- Pisang	Rp.
- Singkong	Rp.
- Lain-lain	Rp.
Minyak	Rp.
Garam	Rp.
Gula	Rp.
Perisa makanan	Rp.
Pisau	Rp.
Ember	Rp.
Nampan/alas	Rp.
Kompor	Rp.
Gas	Rp.
Kemasan dan stiker	Rp.

Wajan, sodet dan serok	Rp.
Baskom/panic	Rp.
Keranjang peniris	Rp.

3. Berapakah modal yang dikeluarkan untuk bangunan?

Rp.

4. Berapa rata-rata modal yang diperlukan per bulan?

Rp.

5. Sumber modal

a. Seluruhnya modal sendiri

Rp.

b. Sebagian dari pihak lain

Rp.

c. Seluruhnya dari pihak lain

d. Lainnya

6. Jika jawaban no.5, yaitu b dan c, pinjaman modal dari.....

a. Pinjaman Bank

Rp.

b. Koperasi

Rp.

c. Keluarga

Rp.

d. Lainnya

Rp.

7. Dari pertanyaan no.6, dalam bentuk apa, modal pinjaman diperoleh?

a. Uang

Rp.

b. Bahan Baku

Rp.

c. Lainnya

Rp.

8. Apakah bapak/ibuk mendapatkan kredit?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan,

9. Dari pertanyaan no.8, apabila ya kredit dari mana, berapa bunganya, bagaimana pengembaliannya?

Alasan,

D. UPAH

1. Bagaimana sistem pembayaran upah yang diterapkan?

- a. Harian
- b. Mingguan
- c. Bulanan

Alasan,

2. Berapa rata-rata upah pokok tiap orang per bulan?

Rp.

3. Bagaimana sistem pengupahan yang diterapkan?

- a. Borongan
- b. Berdasarkan banyaknya produk yang dihasilkan

Alasan,

4. Apakah ada kenaikan upah?

- a. Jika, ya, Setiap minggu/bulan/tahun (lingkari salah satu)
- b. Tidak

Alasan,

5. Apabila jawaban no.4, a, berapakah kenaikannya?

Rp.

6. Apakah ada perbedaan upah berdasarkan posisi pekerjaannya?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan

7. Apakah ada perbedaan upah berdasarkan pendidikan?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan,

8. Apakah ada perbedaan upah berdasarkan lama bekerja?

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan,

E. NILAI PRODUKSI

1. Berapa jumlah produksi dan jenis produk yang dapat dihasilkan per bulan?

- a. Keripik Pisang, jumlah produksi biaya.....
- b. Keripik singkong, jumlah produksi biaya.....
- c. Keripik lain-lain

Jumlah produksi..... biaya.....

2. Berapa nilai produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam waktu satu bulan?

- a. Keripik Pisang
 - Ukuran besar

Rp.

- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

Rp.

- b. Keripik Pisang

- Ukuran besar

Rp.

- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

- Rp.

c. Keripik lain-lain

- Ukuran besar

Rp.

- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

Rp.

3. Berapakah biaya produksi setiap satu kali produksi

a. Keripik Pisang

Rp.

b. Keripik singkong

Rp.

c. Keripik lain-lain

Rp.

4. Berapakah nilai jual per kilo gram masing-masing jenis keripik di perusahaan ini?

a. Keripik Pisang

- Ukuran besar

Rp.

- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

Rp.

b. Keripik Pisang

- Ukuran besar

Rp.

- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

- Rp.

c. Keripik lain-lain

- Ukuran besar

Rp.

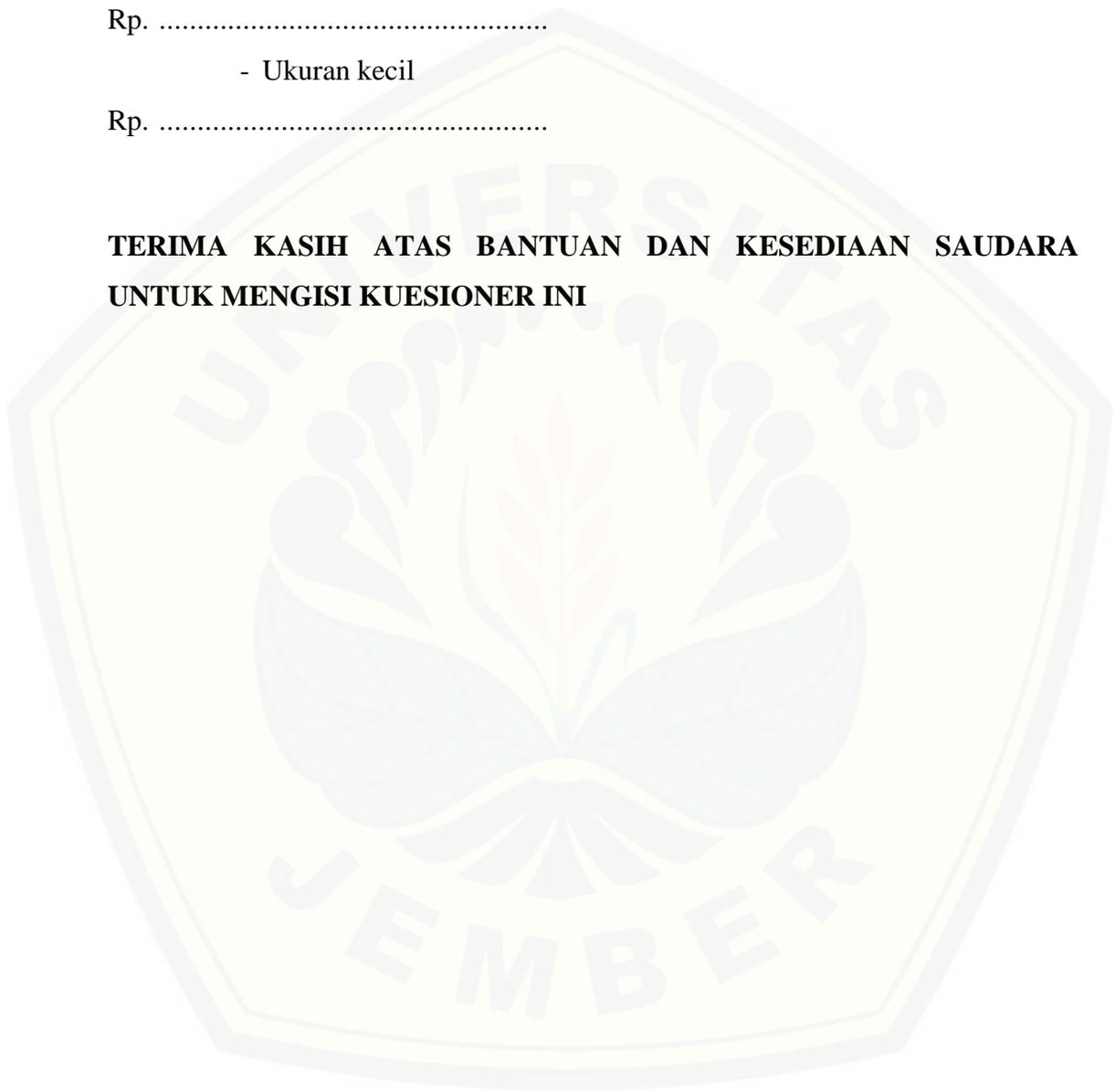
- Ukuran sedang

Rp.

- Ukuran kecil

Rp.

**TERIMA KASIH ATAS BANTUAN DAN KESEDIAAN SAUDARA
UNTUK MENGISI KUESIONER INI**



Lampiran 9**Hasil Analisis regresi linier berganda**

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Least Squares

Date: 12/31/18 Time: 12:11

Sample: 1 18

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.21537	2.481732	-4.116224	0.0012
LOG(MODAL)	0.488773	0.145657	3.355636	0.0052
LOG(NILAI PRODUKSI)	-0.160549	0.305276	-0.525916	0.6078
LOG(UPAH)	0.581787	0.132106	4.403952	0.0007
LOG(LAMA)	0.054707	0.044777	1.221773	0.2435
R-squared	0.964665	Mean dependent var		1.912830
Adjusted R-squared	0.953793	S.D. dependent var		0.416981
S.E. of regression	0.089633	Akaike info criterion		-1.756044
Sum squared resid	0.104444	Schwarz criterion		-1.508718
Log likelihood	20.80439	Hannan-Quinn criter.		-1.721941
F-statistic	88.72737	Durbin-Watson stat		1.785745
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 10**Uji Asumsi Klasik****a. Uji autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.069455	Prob. F(2,11)	0.9333
Obs*R-squared	0.224472	Prob. Chi-Square(2)	0.8938

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/31/18 Time: 12:15

Sample: 1 18

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.340174	2.934639	0.115917	0.9098
LOG(MODAL)	0.039625	0.194370	0.203865	0.8422
LOG(NILAI PRODUKSI)	-0.059217	0.381111	-0.155380	0.8793
LOG(UPAH)	-0.001773	0.143959	-0.012317	0.9904
LOG(LAMA)	0.001857	0.049215	0.037733	0.9706
RESID(-1)	0.090438	0.324848	0.278400	0.7859
RESID(-2)	-0.112858	0.384714	-0.293357	0.7747

R-squared	0.012471	Mean dependent var	9.10E-16
Adjusted R-squared	-0.526182	S.D. dependent var	0.078382
S.E. of regression	0.096832	Akaike info criterion	-1.546371
Sum squared resid	0.103141	Schwarz criterion	-1.200115
Log likelihood	20.91733	Hannan-Quinn criter.	-1.498627
F-statistic	0.023152	Durbin-Watson stat	1.949721
Prob(F-statistic)	0.999917		

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.532634	Prob. F(4,13)	0.7142
Obs*R-squared	2.534588	Prob. Chi-Square(4)	0.6385
Scaled explained SS	0.960611	Prob. Chi-Square(4)	0.9157

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

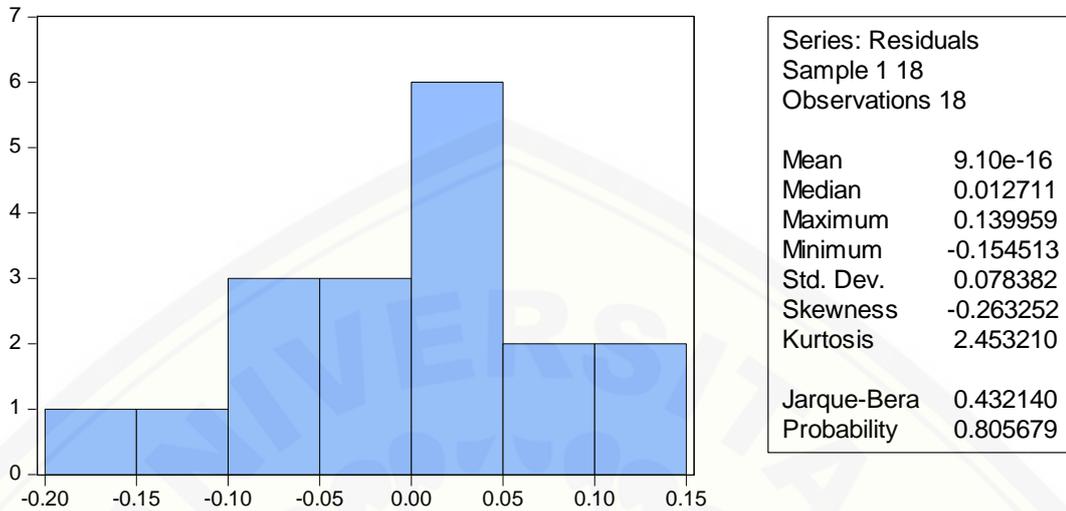
Date: 12/31/18 Time: 12:15

Sample: 1 18

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.061707	0.211237	-0.292125	0.7748
LOG(MODAL)	-0.011364	0.012398	-0.916577	0.3761
LOG(NILAI PRODUKSI)	0.021637	0.025984	0.832689	0.4201
LOG(UPAH)	-0.007921	0.011244	-0.704441	0.4936
LOG(LAMA)	0.001832	0.003811	0.480747	0.6387
R-squared	0.140810	Mean dependent var		0.005802
Adjusted R-squared	-0.123556	S.D. dependent var		0.007198
S.E. of regression	0.007629	Akaike info criterion		-6.683511
Sum squared resid	0.000757	Schwarz criterion		-6.436185
Log likelihood	65.15160	Hannan-Quinn criter.		-6.649408
F-statistic	0.532634	Durbin-Watson stat		2.354116
Prob(F-statistic)	0.714180			

c. Uji normalitas



d. Uji multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 12/31/18 Time: 12:12

Sample: 1 18

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.158995	13798.83	NA
LOG(MODAL)	0.021216	10315.42	5.142199
LOG(NILAI PRODUKSI)	0.093193	48775.06	9.998178
LOG(UPAH)	0.017452	6135.516	8.483973
LOG(LAMA)	0.002005	17.08321	1.948460

Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id
---	--

Nomor : 2137/UN25.3.1/LT/2018 6 Juli 2018
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Pimpinan
 Industri Keripik Kecamatan Randu Agung
 Di
 Lumajang

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 5007/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 3 Juli 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Muhammad Joko Susilo
 NIM : 140810101170
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
 Alamat : Jl. Kalimantan 14 No.18/B Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang"

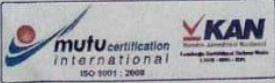
Lokasi Penelitian : Industri Keripik Kecamatan Randu Agung Lumajang
 Jl. Randu Agung No.82 Lumajang
 Lama Penelitian : 3 Bulan (11 Juni-30 Agustus 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.


Dr. Susanto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth
 1. Dekan FEB Universitas Jember;
 2. Mahasiswa ybs; ✓
 3. Arsip.


 CERTIFICATE NO. QMS/173

Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian Universitas Jember (LPM)

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
	UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kalimantan 37 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telp. (0331) 337990 – Fax. (0331) 332150
Email : fah@unej.ac.id

Nomor	: 5007/UN25.1.4/LT/2018	03 Juli 2018
Lampiran	: Satu eksemplar	
Hal	: Ijin Penelitian	

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk kegiatan penyelesaian studi dari mahasiswa berikut ini :

N a m a	: Muhammad Joko Susilo
N I M	: 140810101170
Jurusan	: S1 - IESP
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (skripsi) yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Keripik Di Kecamatan Randu Agung Kabupaten Lumajang** sebagaimana yang tersebut dalam proposal. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon dapatnya diterbitkan surat permohonan ijin penelitian kepada:

- Pimpinan Industri Keripik Kecamatan Randu Agung Lumajang, Randu Agung No. 82 Lumajang Jawa Timur

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Zainur, M.Si
NIP. 19640325 198902 1001

Tembusan kepada Yth :
1. Yang bersangkutan;
2. Arsip

Lampiran 13 Dokumentasi Label Indutri Keripik di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang







Lampiran 14 Dokumentasi bahan, alat, dan cara pembuatan keripik di industri keripik Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.







